



**PERAN ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MEWUJUDKAN
KEHARMONISAN KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DI DESA WAJAK KECAMATAN
WAJAK KABUPATEN MALANG**

M. Anwar Fuadi¹, Khoirul Asfiyak², Humaidi³

Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 121801012086@unisma.ac.id, 2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,

3humaidikaha@yahoo.co.id

Abstract

The role of a wife is to serve her husband and raise children and be the main madrasa for a child. As for being a wife, it is not forbidden to have a career in the field. With the existence of gender justice, this causes justice for a woman to be able to have a career. However, Islam still respects and upholds the status of women. In Islamic teachings it does not prohibit women from having a career or working outside the home on condition that they do not neglect their obligations as housewives and do not violate the rights of their husbands or exceed the limits of their husband's leadership. The main goal in carrying out the role of being a wife and being a career woman in realizing harmony in the household is also based on mutual understanding, openness, trust in each other and being able to divide time appropriately. With the rights and obligations of husband and wife so that it appears the relationship between the two, namely between husband and wife, they must complement each other in various problems in the household.

Kata Kunci: *role of wife, career woman, harmony*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan budaya telah membantu kemajuan negara dan dunia, khususnya di negara Indonesia yang mana media teknologi semakin berkembang pesat berbagai media internet yang akan banyak manfaat dan guna bagi masyarakat. Adapun secara lokal penggunaan media tersebut terdapat juga pengaruh terhadap pengguna bisa dari sisi positif maupun negatif tergantung pengguna. Adapun menyangkut hal dalam bekerja atau berkarir menuntut semua kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan yang mana menggunakan berbagai media teknologi yang semakin canggih disisi lain juga dapat memanfaatkan media tersebut akan guna lebih mempermudah dalam bekerja. Semakin berkembang pesatnya media tersebut juga bisa mempengaruhi dalam bekerja, untuk menjangkau informasi yang lebih mudah, maka heran bahwa perempuan lebih mudah dalam berkarir. Adapun dalam lingkup Lingkaran gender

Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

yang mana menunjukkan bahwasanya perempuan juga bisa merasakan memiliki kedudukan yang setara dengan pria, banyak wanita yang dapat membangun karirnya sesuai dengan profesinya. Berbagai pencapaian dan prestasi telah dicapai oleh perempuan karir, tidak hanya itu diantara mereka juga mempunyai semangat dan energi yang tinggi, imun tubuh dan dengan keadaan kesehatan yang baik (Istiyanto, 2007). Dalam rumah tangga konvensional, seorang suami tugasnya mencari nafkah dengan pekerjaan yang halal dan istri yang mengurus keluarga (Suparman, 2017). Fenomena alam yang mana menunjukkan bahwa wanita karir seakan-akan sulit untuk dicegah. Dahulu tugas perempuan hanya sebatas kerjaan yang ada di rumah saja, yang seperti halnya dalam melayani suami, mendidik, mengurus anaknya serta seluruh pekerjaan yang ada di rumah itu sendiri.

Adapun menurut (Djabu, 2010) menjelaskan bahwa masyarakat juga beranggapan bahwa menjadi seorang ibu rumah tangga tidak mampu memberikan dalam hal nilai tambah pada peran domestik menjadi seorang wanita karir. Peran seorang istri serta menjadi ibu rumah tangga yang menyandang status menjadi wanita karir mempunyai tanggung jawab yang ganda sebagai ibu dalam mendidik anak dalam keluarga terutama dalam hal spiritual anak, lantaran seorang bapak dan ibu merupakan orangtua si anak yang akan menjadi pendidik atau madrasah yang paling utama dalam lingkup keluarga, perihal penting yang utama bahwasanya menjadi orang tua memberi pertanggung jawaban terhadap perkembangan fisik dan juga psikis kepada anak. Sepasang suami istri harus diadasi dengan saling mencintai dan kasih sayang dalam ikatan suci yaitu jalinan pernikahan. Suami ialah seorang yang memiliki kewajiban dalam mencintai serta menafkahi kepada istrinya, begitu juga dengan seorang Istri memiliki kewajiban dalam cinta kasih serta mendampingi suami dengan penuh kesabaran (Ermawati, 2016).

Perihal penting yang harus ditekankan terhadap peran istri sebagai wanita karir dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga hendaknya melakukan beberapa dasar yang harus dilakukan. Adapun beberapa yang harus dilakukan hendaknya dapat membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan, menjaga komunikasi dengan baik, menjaga keselarasan dan keserasian dalam hubungan suami istri serta saling bertanggung jawab. Tugas menjadi seorang wanita yang berkarir menjadikan beban lebih dari biasanya, selain itu juga ada tantangan untuk tidak meninggalkan tanggung jawabnya di dalam keluarga mengurus suami serta anak, yakni juga mempunyai beban untuk membereskan tugas dan kewajiban atas pekerjaannya. Adapun tugas isteri sebagai bentuk ibu rumah tangga hendaklah

harus patuh serta harus dapat ijin dibawah pimpinan seorang suami, tetapi tidak terlepas dari peran seorang isteri yang memiliki hak dalam mengatur dan memimpin rumah tangga itu sendiri adalah suami. Seorang wanita karir yang mempunyai kemampuan dan berhasil mewujudkan keluarga yang harmonis dan berhsil dalam karirnya(Latifah, 2008).

Adapun hasil dari penelitian dapat diselaraskan dengan penelitian terdahulu bahwa banyak perubahan serta perkembangan media teknologi maka semkain memperluas jaringan dan informasi sehingga dapat lebih mempermudah wanita bebas dalam berkarir. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya dengan semakin tahun ketahun teknologi semakin berkembang pesat sehingga , adanya wanita karir memang tidak dapat dicegah. Dululu tugas wanita hanya sebatas dengan kerjaan di dalam rumah tangga itu sendiri, contohnya memberikan pelayanan kepada suami, mengurus dan mendidik anak serta aktifitas yang di dalam rumah lainnya. Tugas wanita karir menjadi lebih dari biasanya. Selain itu, ada juga tuntutan di dalam rumah tangga yaitu dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga serta tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Adapun perihal penting yang juga harus diterapkan oleh wanita karir dalam menjalankan profesinya, dalam berkarir yang utama harus mendapatkan ijin dari suami serta harus sesuai dengan fitrah dalam agama, pada waktu bekerja juga akan mengalami kesulitan untuk tidak terjadinya Ikhtilath. Ikhtilath tersebut diperbolehkan terjadi dengan syarat kedua belah pihak yang bersangkutan tetap mempertahankan batasan-batasan di dalam syariat semisal aurat dan tingkah laku dan sejenisnya (Rohman, 2018:91). Dari definisi teori diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi perempuan yang bekerja itu memiliki dua peran, ialah tugas yang ada di dalam rumah tangga dan sebagai fitrahnya yang melekat pada diri perempuan, dan berperan di dalam suatu karir di luar rumahnya. (Sodik, 2016)

Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi tentang bagaimana peran istri karir dalam mewujudkan keluarga yang harmonis menurut prespektif hukum islam. Adapun peneliti tertarik meneliti di Wajak dikarenakan terdapat seorang wanita yang dapat berperan ganda dan dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga serta berperan sebagai istri dan wanita karir dan hal penting yang diutamakan bahwasanya dalam berkarir berperan ganda juga harus tetap bisa menyesuaikan dengan fitrahnya menganut ajaran agama islam. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena dengan adanya peran ganda tersebut tidaklah mudah dilakukan oleh wanita-wanita lain yang berada di Desa Wajak. Adapun kontribusi dalam penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menjadi refensi serta bisa menjadi studi penelitian terdahulu.

B. Metode

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan penulis ingin menerapkan penelitian yang mendalam, melalui beberapa proses mencari data kepada informan sehingga dapat di deskripsikan dengan jelas sesuai dengan keadaan fakta yang ada kaitanya dengan peran istri sebagai perempuan karir dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di desa Wajak kecamatan Wajak kabupaten Malang. Dijelaskan Ibnu Hajar dalam Salim dan Syahrudin bahwa penelitian kualitatif ini adalah data yang disajikan dengan cara deskriptif naratif (Salim & Syahrudin, 2015). Sugiyono berpendapat (2013), menerangkan bahwasanya metode kualitatif tersebut juga biasa disebut penelitian naturalistic dikarenakan penelitian dilakukan dengan kondisi sebenarnya. Dalam Analisa penelitian metode kualitatif lebih condong menerapkan Analisa induktif serta arti adalah hal yang memiliki esensi. (Moleong, 2002).

Hadirnya peneliti di tempat penelitian mempunyai pengaruh yang penting agar supaya mendapatkan data se jelas mungkin yang digali. Hadirnya peneliti adalah bagian utama dalam proses mendapatkan data, peneliti menjadi peran utama dari hasil data yang telah ia peroleh dari lokasi penelitian serta pengamat partisipannya. Sama halnya yang telah dijelaskan oleh Moleong (2016) menjelaskan bahwa posisi peneliti adalah menjadi pengamat, mempersiapkan, melaksanakan dan mengumpulkan data, Analisa data serta menjadi peran utama dari hasil apa yang diteliti.

Asal data yang diterapkan di penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yang mana bisa menjadi sumber rujukan pengambilan data sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan oleh karena itu data yang terkumpul menggunakan teknik yang sudah ada.

Analisa data di penelitian ini dengan cara mengumpulkan data, di sajikan dengan penarikan kesimpulan agar supaya lebih mudah mencari hasil di dalam penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data upaya yang dilakukan adalah diskusi, pengamatan lebih lama, teman sejawat, dan teman triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keharmonisan Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan paparan data diatas temuan penelitian upaya istri sebagai perempuan karir dalam mewujudkan keharmonisan kehidupan keluarga di desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

1. Memenuhi hak dan kewajiban atas suami, yang mana sebagai seorang istri serta wanita kari hendaknya tetap memenuhi tugasnya sebagai seorang istri.
2. Menjadi wanita karir dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga memang sangat sulit untuk memposisikan diri yang mana dengan seiring berjalannya waktu hal tersebut sudah menjadi mudah karena sudah terbiasa.
3. Keluarga yang harmonis ialah suatu keluarga yang penuh kerukunan, keserasian. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam upaya seorang wanita karir dalam mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga dengan adanya keluarga harmonis yakni rumah tangga yang rukun, serasi, dan hubungan mesra sepasang suami dan istri, istri dan anak-anaknya didassari dengan kasih dan sayang serta saling mengerti.
4. Saling kerja sama antara suami dengan istri jadi dengan adanya kerja sama tersebut akan dapat lebih mempermudah dalam memperkerjakan baik di rumah tangga maupun luar
5. meluangkan waktu dengan adanya meluangkan waktu menjadi seorang wanita peekerja memang tidak mudah dan banyak waktu dirumah akan tetapi harus diupayakan dan lebih diutamakan dalam memberikan waktu untuk anak dan suami
6. Jujur sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam mewujudkan keharmonisan keluarga yakni dengan adanya kejujuran antara suami dengan istri tetap berikap jujur bagaimana pun keadaan, saling bekerja sama antara satu dengan lainnya, saling menjalin komunikasi yang baik dengan suami dan anak, tetap bisa memberikan perhatian dan tetap mengutamakan kebersamaan dengan keluarga.

2. Faktor Pendorong Istri Dalam Menjalankan Tugasnya Sebagai Wanita Karir Dan Ibu Rumah Tangga Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Adapun faktor atau motivasi pendorong istri dalam menjalani tugasnya sebagai perempuan Karir Dan Ibu dalam Rumah Tangga Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Faktor hobi

Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa seorang istri tidak selalu bergantung kepada penghasilan suami, meskipun istri sudah menjadi tanggungan seorang suami serta faktor pada Pendidikan yang membuat dilema ketika tidak bekerja

2. Faktor pendidikan

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa seorang istri serta menjadi wanita karir yang berperan sebagai tenaga pendidik ingin hidupnya bermanfaat bagi orang lain dan alasan lainnya yaitu bisa mengatur waktunya dengan keluarga.

3. Faktor ekonomi

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi menjadi wanita karir adalah ingin membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suami tidak menentu, dengan begitu ekonomi keluarga dapat membaik, dan alasan yang kedua yaitu beliau lulusan sekolah keperawatan supaya ilmu yang dia dapat tidak sia-sia begitu saja.

3. Pengaruh Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keharmonisan Kehidupan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan penjelasan data wawancara dan observasi di atas juga dapat disimpulkan ada sebagian pengaruh peran istri sebagai wanita karir yang memberikan dampak positif serta negatif sesuai dengan hukum islam antara lain:

a) Dampak Positif

1. Dampak terhadap perekonomian keluarga di hidup manusia kebutuhan utamanya merupakan kebutuhan ekonomi dikarenakan dapat menutup kebutuhan yang lain. Dalam kemakmuran manusia bisa terciptakan kehidupan yang dapat ditopang dengan adanya ekonomi yang baik. Adapun dengan anjuran yang ada dalam agama menjelaskan tentang saling tolong menolong dan membantu antar umat muslim, hendaknya dalam kerjanya seorang ibu, dengan begitu penghasilan rumah tangga memiliki dua sumber yakni suami dan istri. (Shihab, 1993)
2. Islam tidak pernah menjadikan seorang wanita sebagai pengangguran serta sebagai pengisi waktu luang, pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga menggunakan teknologi yang canggih serta canggih, terlebih di kota-kota yang besar. Sehingga tugas wanita

dalam rumah tangga menjadi lebih mudah serta ringan untuk dikerjakan. Agama islam mengajarkan bahwa wanita harus menjaga rumah tangganya, akan tetapi hal itu tidak membatasi wanita supaya tetap ikut serta ikut andil dalam masyarakat secara bebarengan dengan laki-laki dalam aktifitas sehari-hari dengan tanpa melalaikan tugas utama yaitu ibu rumah tangga agar supaya tetap terjaga layaknya keluarga yang lainnya. (Yusuf, 2006).

3. Percaya diri serta memperhatikan dalam berpenampilan, jika wanita jarang ke luar rumah pada umumnya akan bermalas-malasan untuk memperindah diri, hal tersebut bisa terjadi karena dia merasakan kurangnya perhatian, dan merasa kurang berpengaruh dalam bidangnya. Apabila mempunyai pekerjaan, perempuan akan memiliki rasa berguna dilingkungan kemasyarakatan sehingga dari situlah akan timbul rasa percaya diri. Di dalam ajaran agama Islam, wanita adalah mahluk yang mulia, oleh sebab itu Islam menjaga hak-hak wanita, bisa jadi itu haknya perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang baik ataupun untuk mendapatkan karir. Sebelum ada Gerakan emansipasi memperjuangkan hak wanita di dalam bidang Pekerjaan serta pendidikan, islam memulai dari wanita dulu. Dari sinilah bermunculan adanya komunitas tersendiri bagi pekerja perempuan atau bisa dikatakan dengan istilah yang lebih familiar yaitu wanita karir. Perempuan pekerja bisa menjangkau luasnya dunia dengan penguasaannya, tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga, selain itu juga terdapat di tengah-tengah bermasyarakat sebagai peran dan mempunyai jabatan serta sebagai publik.(Ilma, 2017:23)

b) Dampak negatif

1. Pengasuhan anak, terhadap anak seorang wanita karir biasa waktunya yang berkurang terhadap anak, setelah pulang ke rumah dalam keadaan payah setelah satu hari bekerja di luar rumah, menjadikan waktu yang kurang maksimal bersama dengan anak secara psikis dampaknya akan sangat mempengaruhi kepada tingkat emosi yang dimilikinya, baik di dalam menemui pekerjaan keluarga sehari-hari,serta di dalam menghadapi sikap anak-anak nya (Jamal, 2002:47).
2. Dampak terhadap Suami, dalam golongan suami menyebutkan bahwa wanita karir atau bekerja, bukan hal mustahil menjadi suatu yang

Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

dibanggakan jika mereka mempunyai istri yang pintar, pandai, kreatif, serta maju, dianggap penting oleh masyarakat, tetapi disisi lain juga dapat menimbulkan problema di dalamnya yang mana mereka memiliki problema yang sangat rumit dengan istrinya. Tidak terpenuhinya hak-haknya sebagaimana seorang suami dan mereka akan tersaingi. Adapun juga terdapat konflik suami dan istri semakin berjaya dalam karirnya ditakutkan malah menjadi inti masalah dalam kecemburuan dari suami sehingga menyebabkan berbagai problema baru bagi rumah tangga.

D. Simpulan

Dari hasil temuan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan di beberapa pembagian fokus penelitian antara lain sebagai berikut: (1) Upaya istri sebagai wanita karir dalam mewujudkan keharmonisan kehidupan dalam rumah tangga atau keluarga di desa Wajak kecamatan Wajak kabupaten Malang juga ada keterkaitan pengaruhnya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis perlu dengan adanya peneguhan niat yang dalam karena dengan berperan ganda memang tidak mudah dengan tanpa adanya niat serta kemauan dalam diri, dengan adanya dukungan dari suami dapat menjadikan istri tersebut lebih bersemangat dan suami pun juga harus bisa bekerja sama istri dari keduanya yang lebih penting harus tetap bisa menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga. sebagai seorang istri harus tetap bisa melaksanakan kewajiban dalam rumah seperti mengurus anak-anak dan suami. Selain itu perlu juga menumbuhkan rasa saling percaya serta kasih sayang antar sesama. (2) Faktor Pendorong Istri Dalam Menjalankan Tugasnya Sebagai Wanita Karir serta sebagai Ibu Rumah tangga di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Sebagai Berikut: (a) faktor hobi (b) faktor pendidikan (c) faktor ekonomi.

Daftar Rujukan

- Ahmad M, Jamal (2000), *Problematika Wanita, Terjemahan Wawan*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Djabu, Oktavia. (2010). *Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga*. Jurnal: Manado
- Ermawati, Siti. (2016). *Peran Ganda Wanita Karir: Jurnal IKIP*: Bojonegoro.

M. Anwar Fuadi, H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi, H. Humaidi, S.Hi, M.Hi.Diplal

Istiyanto, S B. (2007). *Pentingnya Komunikasi Keluarga : Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir atau Penciptaan Keluarga Berkualitas*. Jurnal Komunika, Volume 1 No. 2.

Ilma Nurhidayati. (2017). *Problematika Wanita Karir*. (On-Line), Tersedia Di: [Http://Www.Academia.Edu/12280645.Com](http://Www.Academia.Edu/12280645.Com)

Latifah, Nur Aini. (2008) *Makalah Seminar Dan Pemberdayaan Perempuan Sebuah Upaya Mencetak Generasi Unggulan*. Tulungagung: Pusat Studi

Moelong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suparman, (2017). *(Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*, EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan. Volume 01. No. 2.

Salim & Syahrums. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Shihab. M.Quraish. (1993) *Konsep Wanita Menurut al-Qur'an, Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*, dalam Lies M.Marcoes. Jakarta: INS

Sodik, Abror. (2015). *Fikih Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Sugiyono. (2013). *Cara Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Suparman, (2017). *(Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*, EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan. Volume 01. No. 2.

Yusuf, Syamsu (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* .Bandung: PT.

Rohman, M. (2018). *Urgensi Ikhtilat Menurut Abdul Karim Zaidan* (Jurnal Studi Islam Volume 14, Nomor 01.